

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah sistem atau proses yang mencatat, mengelompokkan, meringkas, menganalisis, dan menyajikan informasi keuangan suatu entitas. Dalam hal ini, entitas bisa berupa perusahaan, organisasi, atau individu. Tujuan utama dari akuntansi adalah menyediakan informasi yang relevan dan akurat mengenai keuangan entitas tersebut.

Dengan kata lain, akuntansi merupakan bahasa yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas keuangan suatu entitas secara terstruktur dan terperinci. Melalui pencatatan transaksi keuangan, pengukuran nilai aset dan kewajiban, serta penyusunan laporan keuangan, akuntansi memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami kondisi keuangan suatu entitas dan membuat keputusan yang tepat.

Definisi akuntansi menurut *American Accounting Association* (AAA) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Sedangkan Definisi akuntansi *American Institute Of Certified Public Accountant* (AICPA) adalah proses pencatatan, pengolongan, dan peringkasan transaksi kejadian yang tepat (berdaya guna) dalam bentuk satuan uang dan penafsiran hasil proses tersebut.

Definisi akuntansi menurut Haryono Yusup merupakan proses pencatatan, pengolongan, peringkasan dan pelaporan data-data keuangan suatu organisasi.

Menurut Kartikahadi et al. (2019) Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan. Menurut Warrant, dkk (2017) akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses data-data yang berkaitan dan menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang tertarik. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” (*language of business*) karena melalui akuntansilah informasi bisnis dapat dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

Definisi lain menurut Rusdianto (2012) akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Jadi akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, mengukur dan melaporkan informasi yang relevan terkait aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan yang menghasilkan *output* laporan keuangan serta dapat bermanfaat sebagai penilaian dan acuan dalam pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan.

2.2 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi pada entitas nonlaba hampir sama dengan siklus akuntansi pada umumnya. Menurut Dina Fitria (2014:28), siklus akuntansi dikelompokkan dalam tiga tahap, adalah sebagai berikut :

- a. Tahap pencatatan, terdiri dari kegiatan pengidentifikasi dan pengukuran dalam bentuk transaksi dan buku pencatatan, kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku jurnal, dan memindah bukukan (*posting*) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar.
- b. Tahap pengikhtisaran, terdiri dari penyusunan neraca saldo berdasarkan akun-

akun buku besar, pembuatan ayat jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja, pembuatan ayat jurnal penutup, membuat neraca saldo setelah penutupan, membuat ayat jurnal pembalik.

- c. Tahap pelaporan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Kartikahadi et al. (2019) Siklus akuntansi adalah suatu lingkaran proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan kejadian, selama periode akuntansi tertentu sampai tersusun laporan keuangan. Dengan diawali dengan pengidentifikasi transaksi dan kejadian yang harus dibukukan dan atau diperhitungkan sebagai media akuntansi sampai akhirnya tersusun laporan keuangan untuk suatu periode tertentu.

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi



Sumber : Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS (Kartikahadi et al. 2019)

Adapun alur dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan analisis transaksi, yaitu kegiatan mengidentifikasi dan menganalisis transaksi yang dapat dicatat. Selain itu, transaksi yang akan dicatat harus memiliki bukti transaksi berupa buku kwintansi, faktur, nota, dan lain sebagainya.

2. Pencatatan transaksi ke dalam jurnal, yaitu tahap selanjutnya setelah transaksi di identifikasi. Pencatatan transaksi menggunakan sistem *double-entry bookkeeping* dengan memasukkan sisi debit dan kredit. Jurnal transaksi berisi transaksi-transaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi. Jurnal transaksi terbagi menjadi jurnal umum dan jurnal khusus (yang terdiri dari jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal pembelian, dan jurnal penjualan).
3. Posting buku besar, yaitu tahapan selanjutnya setelah menginput jurnal transaksi. Secara periodik, transaksi-transaksi yang dicatat ke dalam jurnal dipindahkan ke akun-akun buku besar.
4. Menyiapkan neraca saldo yang belum disesuaikan, yaitu digunakan untuk menentukan apakah ada kesalahan dalam posting debit dan kredit ke buku besar. Neraca saldo ini menunukkan jumlah debit sama dengan jumlah kredit.
5. Penyusunan jurnal penyesuaian, yang bertujuan untuk menyesuaikan seluruh pendapatan dan beban yang belum tercatat pada periode tertentu. Akun yang biasanya memerlukan penyesuaian meliputi beban dibayar dimuka, pendapatan diterima dimuka, pendapatan yang masih akan diterima, dan beban akrual.
6. Penyusunan neraca saldo yang disesuaikan, yaitu tahapan setelah ayat jurnal penyesuaian dibuat dan dipindahkan, yang disiapkan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit.

7. Penyusunan neraca lajur, yaitu kertas kerja yang berisi neraca saldo yang belum disesuaikan, jurnal penyesuaian, neraca saldo yang disesuaikan, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan.
8. Penyusunan laporan keuangan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.
9. Penyusunan jurnal penutup, yaitu jurnal yang digunakan untuk menutup saldo akun-akun sementara seperti pendapatan, beban, ikhtisar laba/rugi, dan prive. Tujuannya adalah untuk memindahkan saldo-saldo tersebut ke akun modal dan memastikan akun sementara tersebut kembali ke saldo nol diawal periode berikutnya.
10. Penyusunan neraca saldo setelah penutupan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya.
11. Penyusunan jurnal pembalik, yaitu jurnal yang dibuat dengan cara membalik ayat jurnal penyesuaian bertujuan untuk menyederhanakan pencatatan pada periode akuntansi berikutnya. Sifat jurnal pembalik bukan merupakan suatu keharusan.

1.3 Organisasi Nonlaba

Dalam ISAK 35 dijelaskan bahwa organisasi nonlaba merupakan entitas yang berorientasi untuk tidak memperoleh laba (nonlaba) yaitu entitas yang ruang lingkupnya berfokus pada pelayanan masyarakat dan tidak bertujuan untuk mencari laba.

Menurut Setiawan (2007) organisasi nonlaba meliputi: Gereja, Yayasan, Sekolah, dan Rumah Sakit. Organisasi nonlaba adalah yang dalam menjalankan aktivitasnya tidak berorientasi untuk menghasilkan keuntungan

bisnis, ukuran keberhasilan yang hendak dicapai organisasi nonlaba bukan keuntungan secara materi, tetapi untuk pelayanan sosial.

Menurut Bevaola Kusumasari (2015), tujuan pertama organisasi nonlaba adalah untuk mengawasi berbagai permasalahan sosial. Pada organisasi nonlaba terdapat tujuan yang tidak wujud seperti pendidikan, pelayanan sosial, dan pelindungan publik.

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) entitas nonlaba merupakan entitas yang memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. DSAK IAI dalam DE ISAK 35 (2018) menyebutkan bahwa entitas dapat menentukan sendiri, apakah entitas termasuk ke dalam entitas berorientasi nonlaba atau entitas bisnis berorientasi laba.

Berikut ini faktor-faktor yang menjadi acuan pertimbangan dalam menentukan apakah entitas termasuk ke dalam entitas berorientasi nonlaba :

- a. Sumber daya entitas berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pengembalian atau manfaat ekonomik yang setara atas apa yang telah diberikan.
- b. Entitas menjalankan operasi tanpa bertujuan untuk memperoleh laba.
- c. Apabila terdapat laba atau surplus maka tidak dapat menjadi hak pemilik atau pengurus entitas.
- d. Tidak ada hak kepemilikan atas entitas.

2.4 Konsep Dasar ISAK 35

Pada tanggal 11 april 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar AkuntansiKeuangan) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 januari 2020. Dimana sebelumnya untuk organisasi nonlaba diatur dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 45 revisi 2017 yang sekarang telah diganti menjadi ISAK 35.

PSAK 45 dengan ISAK 35 terdapat perbedaan yang mendasar pada klasifikasi aset neto, yang mana menghubungkan aset neto terkait permanen dan aset neto terkait temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) akan mengurangi kompleksitas dan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*). Oleh sebab itu, ISAK 35 dapat membawa pemahaman yang lebih baik dan manfaat yang lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 menjelaskan perincian penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba sebagai berikut :

1. PSAK 1 : *Penyajian Laporan Keuangan* paragraf 05 menyatakan bahwa “Pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nonlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan keuangan itu sendiri.” Dengan demikian, ruang lingkup PSAK 1 secara substansi telah mencangkup ruang lingkup penyajian laporan

- keuangan entitas dengan aktivitas nonlaba.
2. PSAK 1 : *Penyajian Laporan Keuangan* tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba menyajikan laporan keuangannya. Entitas dengan aktivitas nonlaba dalam interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nonlaba.
 3. Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
 4. Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai :
 - a. Cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka; serta
 - b. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.

2.5 Laporan Keuangan Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) Laporan keuangan adalah penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu, laporan keuangan ini juga merupakan hasil dari siklus akuntansi. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomik. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI, 2018) tujuan dibuatnya laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba adalah untuk menilai kinerja pengelola atau manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab atas pengguna sumber daya yang diberikan kepada entitas tersebut.

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi *asset*, *liabilitas*, *ekuitas*, pendapatan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan kontribusi kepada pemilik dan arus kas yang disertakan dengan informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

Adapun komponen laporan keuangan entitas nonlaba berdasarkan ISAK 35 adalah sebagai berikut :

2.5.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan yang menggambarkan posisi aset, liabilitas dan aset neto pada periode tertentu. Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan entitas mencangkup secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto. Laporan keuangan entitas digambarkan sebagai berikut :

a. Aset

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan dapat diharapkan akan diperoleh entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011). Pada umumnya entitas menyajikan dan mengumpulkan aset kelompok yang homogen diantaranya adalah :

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa lain
- 3) Persediaan
- 4) Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka
- 5) Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang
- 6) Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan

untuk menghasilkan barang jasa.

b. Liabilitas

Liabilitas merupakan klaim dari pihak ketiga atas aset entitas. Liabilitas disusun berdasarkan urutan jatuh tempodari liabilitas atau kewajiban tersebut. Kewajiban yang jatuh tempo kurang dari satu tahun digolongkan sebagai kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek), sedangkan kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu tahun digolongkan sebagai kewajiban jangka panjang.

Adapun urutan dalam penyajian liabilitas atau kewajiban adalah sebagai berikut :

- 1) Utang
- 2) Pendapatan diterima dimuka
- 3) Utang lainnya

4) Utang jangka panjang

c. Aset Neto

Dalam laporan keuangan komersial, aset neto dikenal sebagai ekuitas (modal). Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

Aset neto berdasarkan kondisi yang melekat pada sumber daya menjadi dua klasifikasi aset neto yaitu :

1) Aset Neto Tanpa Pembatasan (*without restrictions*)

Aset neto tanpa pembatasan adalah aset neto yang tidak ada batasan terhadap aset tersebut, misalnya sumbangan yang diberikan oleh donatur, dimana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasinya tetapi hanya untuk memberikan donasi kepada entitas tersebut, sehingga pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan entitas dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional entitas.

2) Aset Neto Dengan Pembatasan (*with restrictions*)

Aset neto dengan pembatasan adalah gabungan dari klasifikasi aset neto terikat permanen dengan aset neto terikat temporer yang dapat mengurangi kompleksitas. Aset neto dengan pembatasan merupakan aset neto yang berkaitan dengan sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, dan aset neto yang digunakan untuk selamanya, seperti tanah dan bangunan yang diberikan untuk tujuan tertentu, sehingga pemasukan dan pengeluarannya itu diluar entitas seperti kas anak

yatim, kas fakir miskin, dan lain-lain.

Terdapat 2 (dua) format laporan posisi keuangan yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini yaitu :

1. Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya;
2. Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri

Gambar 2.2
Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Aset Tidak Lancar		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
TOTAL ASET	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total Liabilitas	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasi	xxxx	xxxx
Penghasilan komprehensif lain*)	xxxx	xxxx
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>		
Total Aset Neto	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

(A)

*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(A) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Gambar 2.3
Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL ASET	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Liabilitas	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions)</i>		
<i>dari pemberi sumber daya**)</i>	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari</i>		
<i>pemberi sumber daya (catatan B)</i>	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

B

- **) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

- (B) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

2.5.2 Laporan Penghasil Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif menggambarkan kenaikan dan penurunan manfaatan ekonomi entitas nonlaba yang berasal dari penerimaan atau pendapatan dan pengeluaran atau beban.

Adapun informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Bagian laba/rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d. Laba atau rugi neto

Gambar 2.4
Laporan Penghasilan Komprehensif

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 <i>(dalam jutaan rupiah)</i>						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
BEBAN						
Gaji dan upah	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Jasa dan profesional	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Lain-lain	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Total Beban (catatan E)	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF						
LAIN	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

2.5.3 Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan yang menyajikan informasi tentang aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto tanpa pembatasan dari sumber daya.

Gambar 2.5
Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ		
Laporan Perubahan Aset Neto		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
<i>Surplus tahun berjalan</i>	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
 <i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Peghasilan komprehensif tahun berjalan***)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
 ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(xxxx)	(xxxx)
Saldo akhir	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
 TOTAL ASET NETO	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

B

A

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

- (A) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).
- (B) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).

2.5.4 Laporan Arus Kas

Laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan pengurus masjid dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan penggunaan arus kas tersebut. Laporan arus kas disajikan sesuai dengan dasar pengaturan SAK ETAP bab 7 dengan tambahan berikut ini:

1. Aktivitas Operasi

Aktivitas utama penghasil pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

2. Aktivitas Investasi

Aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak dianggap setara kas.

3. Aktivitas Pendanaan

Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang, penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaanya dibatasi untuk pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi dan imbal hasil dan dividen yang dibatasi penggunaanya dalam jangka panjang.

Gambar 2.6 Laporan Arus Kas

ENTITAS XYZ
Laporan Arus Kas
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)

2.5.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan diatas. Tujuannya untuk memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan seperti aset tetap, yang mana memberikan rincian nama aset, liabilitas, dan aset neto. Misalnya, untuk akun aset tetap di catatan atas laporan keuangan akan dijelaskan perhitungan penyusutan aset tetap, serta kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan oleh entitas tersebut.

2.6 Microsoft Excel

Microsoft Excel adalah suatu program aplikasi berupa lembar kerja yang dibuat dan didistribusikan oleh *Microsoft Corporation*, yang mana program ini dapat mengolah data secara otomatis. Menurut divisi litbang madcom (2017) *Microsoft Excel* merupakan program *spreadsheet* atau pengolahan data khususnya data berbentuk angka. *Microsoft Excel* biasanya digunakan oleh entitas untuk membuat laporan keuangan. Adapun beberapa fungsi atau rumus untuk melakukan perhitungan dengan nilai dan urutan tertentu dalam *Excel* yang dapat dipergunakan dalam kebutuhan akuntansi adalah *sum, sumif, if, iferror, vlookup, index, dan match*.

2.7 Excel For Accounting (EFA)

Excel For Accounting merupakan sebuah aplikasi akuntansi yang sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar dan berguna untuk menyusun laporan keuangan entitas tersebut. Adapun fungsi-fungsi yang digunakan dalam pengoperasian *Excel For Accounting* (EFA) adalah sebagai berikut :

a. Fungsi SUM

Fungsi SUM adalah fungsi yang digunakan untuk menjumlahkan data dari suatu sel atau range tertentu. Rumus fungsi sum sebagai berikut :

=SUM(range data)

b. Fungsi IF

Fungsi IF adalah fungsi logika yang digunakan untuk menentukan keputusan berdasarkan syarat tertentu. Rumus ini biasanya digunakan untuk menganalisis data benar atau salah. Rumus fungsi if sebagai berikut :

=IF(logical_test;value_if_true;value_if_false)

c. Fungsi SUMIF

Fungsi SUMIF adalah fungsi yang digunakan untuk menjumlahkan data pada range tertentu berdasarkan kriteria yang diinginkan. Rumus SUMIF sebagai berikut : **=SUMIF(range;criteria;sum_range)**

d. Fungsi COUNTIF

Fungsi COUNTIF adalah fungsi yang digunakan untuk menghitung sel yang terisi data baik data kuantitatif dan kualitatif. Rumus COUNTIF sebagai berikut : **=COUNTIF(range;criteria)**

e. Fungsi VLOOKUP

Fungsi VLOOKUP adalah fungsi yang digunakan untuk mencari nilai pada tabel data secara vertikal yang sesuai dengan criteria kolom paling awal dalam suatu range tabel data. Rumus VLOOKUP : **=VLOOKUP(lookup_value;table_array;col_index_num;[range_lookup])**

f. Fungsi IF dan OR

Dalam memberi syarat, fungsi if dapat menggunakan fungsi logika OR.

Fungsi OR berguna untuk menentukan syarat diantara beberapa syarat. Jika salah satu atau semua syarat ada maka jawaban terpenuhi. Rumus IF dan OR sebagai berikut: =IF(log_test_1;log test 2;log_n);value if true if false)

g. Fungsi IF dan AND

Dalam memberi syarat, fungsi if dapat menggunakan fungsi logika AND. Fungsi AND digunakan untuk menentukan jawaban berdasarkan semua syarat. Jika salah satu atau semua syarat ada, maka jawaban terpenuhi. Rumus IF dan AND sebagai berikut :

=IF(AND(log_test_1;log_test_2;log_test_n);value_if_true;value_if_false)

h. Fungsi SUBTOTAL

Fungsi SUBTOTAL merupakan fungsi yang dapat menghasilkan nilai subtotal dalam sebuah daftar atau database. Fungsi ini akan terbentuk secara otomatis apabila bekerja dalam suatu daftar atau database dengan menggunakan menu data>subtotal. Fungsi ini juga dapat digunakan untuk data yang berkaitan dengan tampilan data hasil dari suatu filter. Rumus fungsi SUBTOTAL yaitu =SUBTOTAL(function_number;Ref)

2.8 Perancangan *Excel For Accounting* Masjid Nurul Hidayah Berdasarkan ISAK 35

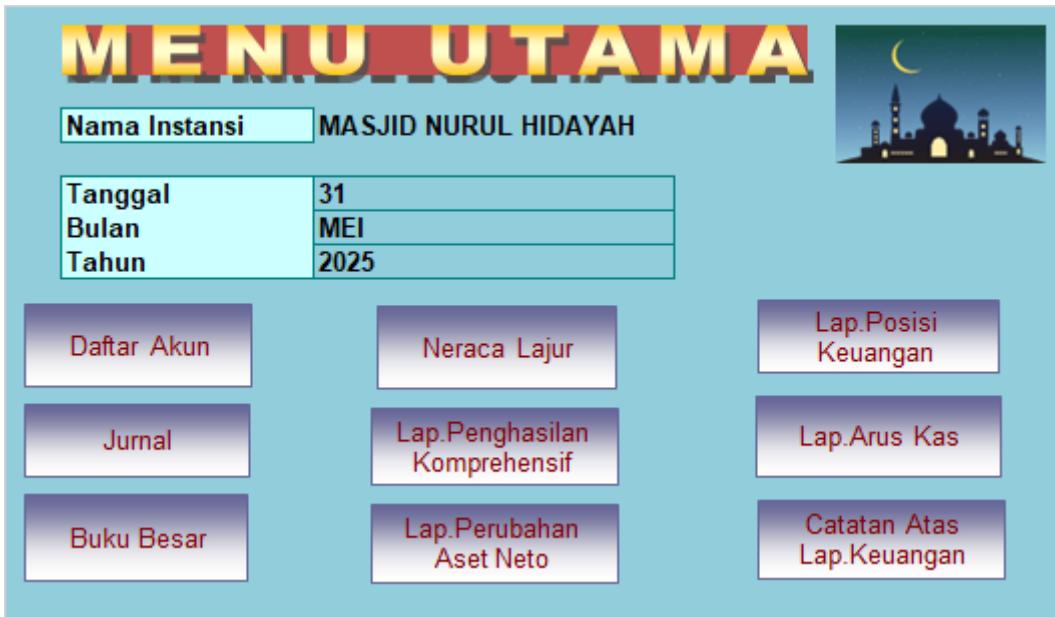
Berikut adalah langkah-langkah dalam penyusunan laporan keuangan Masjid Nurul Hidayah berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan aplikasi *Excel For Accounting* :

2.8.1 Daftar Format Menu Utama

Langkah-langkah dalam pembuatan menu ini adalah :

1. Buat format pada *sheet-1* lalu ganti nama *sheet* menjadi “MENU”
2. Lalu buat judul aplikasi dan letakkan ditengah
3. Klik *insert*, pilih *shape*, lalu pilih salah satu *shape* yang diinginkan.
Kemudian klik dua kali pada *shape* tersebut dan berikan keterangan judul sesuai dengan struktur menu yang telah dibuat
4. Setelah *shape* dan keterangan selesai dibuat, pilih tab *insert*, kemudian klik *hyperlink*. Lalu pilih *place in this document*. Kemudian pilih sheet yang ingin dituju.

Gambar 2.7
Daftar Format Menu Utama



2.8.2 Format Daftar Akun

Langkah-langkah pembuatan daftar akun sebagai berikut :

1. Buatlah lembar kerja daftar akun pada *sheet-2*
2. Ganti nama *sheet-2* menjadi “Akun”
3. Isikan lembar kerja tersebut dengan data akun dan saldo awal neraca
4. Kode akun, nama akun, saldo awal debet, dan saldo awal kredit diisi dengan cara diketik atau manual
5. Sedangkan untuk pos saldo dan pos laporan keuangan diisi dengan menggunakan data validation. (pos saldo digunakan dengan simbol : (-, Db, Kr) dan (pos laporan digunakan dengan simbol : -, LP, LPK)

Gambar 2.8

Format Daftar Akun

2.8.3 Format Jurnal Umum

Langkah-langkah dalam pembuatan jurnal umum sebagai berikut :

1. Buatlah lembar kerja jurnal umum pada *sheet-3*
 2. Ganti nama *sheet-3* menjadi “Jurnal Umum”
 3. Pada lembar kerja jurnal umum buatlah rumus pada kolom Akun-1 dan Akun-2 seperti berikut :
 - Pada sel B8 ketik rumus =C8&J8
 - Pada sel C8 ketik rumus =COUNTIF(\$J\$8:J8;J8)
 - Tanggal, bukti, debet, dan kredit diisi dengan cara diketik atau manual
 - Sedangkan untuk keterangan rumus yang akan digunakan adalah=IF(ISNA(VLOOKUP(J8;DAF_AKUN;2;FALSE));””; (VLOOKUP(J8;DAF_AKUN;2;FALSE)))
 - Untuk format kode akun menggunakan Data Validation

Gambar 2.9

Format Jurnal Umum

2.8.4 Format Buku Besar

Langkah-langkah dalam pembuatan buku besar sebagai berikut :

- a. Buatlah lembar kerja buku besar pada *sheet-4*
 - b. Ganti nama *sheet-4* menjadi “Buku Besar”
 - c. Buatlah drop-down box pada sel D6 dengan menggunakan data validation untuk kode akun
 - d. Membuat rumus VLOOKUP pada sel D7 untuk menulis data Nama Akun secara otomatis sesuai dengan Kode Akun pada D6
 - e. Kembali ke lembar kerja buku besar, letakkan kursor pada sel D7 dan ketik rumus sebagai berikut :
 $=VLOOKUP(D6;DAF_AKUN;2;FALSE)$
 - f. Buatlah rumus pada sel H7 untuk menuliskan data Pos Saldo sesuai dengan Kode Akun yang dituliskan pada sel D6. Rumus tersebut hampir sama dengan rumus VLOOKUP diatas dan ubah urutan kolom data yang dibaca menjadi urutan ke-3

Klik H6 dan ketik rumus :

=VLOOKUP(D6;DAF_AKUN;3;FALSE)

- g. Kemudian buatlah rumus pada sel G7 untuk menuliskan Saldo Awal sesuai dengan Kode Akun yang ditulis pada sel D6. Rumus tersebut hampir sama dengan rumus diatas, namun kolom data yang dibaca ada 2 data, yaitu kolom data Saldo Awal Debet pada urutan ke-6 dan kolom data Saldo Awal Kredit pada urutan ke-7 Klik H7 dan ketik rumus :

=VLOOKUP(D6;DAF_AKUN;6;FALSE)+VLOOKUP(D6;DAF_AKUN;7;FALSE)

- h. Rumus untuk kolom Tanggal sebagai berikut :

=IF(ISERROR(VLOOKUP(B10&\$D\$6;JU_AKUN2;6;FALSE))=T
RUE;"";VLOOKUP(B10&\$D\$6;JU_AKUN2;6;FALSE))

- i. Rumus untuk kolom Bukti sebagai berikut :

=IF(ISERROR(VLOOKUP(B10&\$D\$6;JU_AKUN2;7;FALSE))=T
RUE;"";VLOOKUP(B10&\$D\$6;JU_AKUN2;7;FALSE))

- j. Rumus untuk kolom Keterangan sebagai berikut :

=IF(ISERROR(VLOOKUP(B10&\$D\$6;JU_AKUN2;8;FALSE))=T
RUE;"";VLOOKUP(B10&\$D\$6;JU_AKUN2;8;FALSE))

- k. Rumus untuk kolom Debet sebagai berikut :

=IF(ISERROR(VLOOKUP(B10;\$D\$6;JU_AKUN2;11;FALSE))=T
RUE;"";VLOOKUP(B10;\$D\$6;JU_AKUN2;11;FALSE))

- l. Rumus untuk kolom kredit sebagai berikut :

=IF(ISERROR(VLOOKUP(B10;\$D\$6;JU_AKUN2;12;FALSE)=TR

UE;"";VLOOKUP(B10;\$D\$6;JU_AKUN2;12:FALSE))

m. Rumus untuk kolom Saldo sebagai berikut :

=IF(AND(F10="";G10="");0;IF(\$H\$6="D";\$H\$7+SUM(\$F\$10:F10)SUM(\$G\$10:G10);\$H\$7SUM(\$F\$10:F10+SUM(\$G\$10:G10)

Gambar 2.10
Format Buku Besar

MASJID NURUL HIDAYAH BUKU BESAR May-25								
KODE AKUN NAMA AKUN		5-201					POS SALDO	SALDO AWAL
No	Tanggal	Bukti	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo		
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								

2.8.5 Format Neraca Lajur

Langkah-langkah dalam pembuatan neraca jalur sebagai berikut :

- Buatlah lembar kerja neraca lajur pada *sheet-5*
- Ganti nama *sheet-5* menjadi “Neraca Lajur”
- Isikan kode akun pada kolom Kode Akun secara manual sesuai dengan Kode Akun yang telah ada pada lembar kerja daftar akun
- Buatlah rumus pada kolom Nama Akun untuk menuliskan data Nama Akun sesuai kode akun pada sebelah kiri kolom nama akun Klik C8 dan ketik rumus :

=VLOOKUP(B8;DAF_AKUN;2;FALSE)

- Buatlah rumus pada kolom Pos Saldo dengan mengklik sel D8 dengan mengetikkan rumus :

=VLOOKUP(B8;DAF_AKUN;3;FALSE)

f. Untuk kolom Neraca Saldo maka rumus yang digunakan :

Debet

=IF(D8="Db";SUMIF(AKUN;'NeracaLajur'!B8;Akun!
G:G)+SUMIF(JU!J:J;'NeracaLajur'!B8;JU!L:L)SUMI
(JU!J:J;'NeracaLajur'!B8;JU!M:M);0)

Kredit

=IF(D8="Kr";SUMIF(AKUN;NeracaLajur'!B8;Akun!H
H)SUMIF(JU!J:J;'NeracaLajur'!B8;JU!L:L)+SUMIF(JU!J:J;'Neraca
Lajur'!B8;JU!M:M);0)

g. Buatlah rumus pada kolom Pos Laporan dengan mengklik sel D8 dan
ketikkan rumus : =VLOOKUP(B8;DAF_AKUN;4;FALSE)

h. Untuk kolom Laporan Penghasilan Komprehensif maka rumus yang
digunakan :

Debet adalah sebagai berikut=IF(G8="LP";E8;0)

Kredit adalah sebagai berikut=IF(G8="LP";F8;0)

i. Untuk kolom Laporan Posisi Keuangan maka rumus yang
digunakan :

Debet adalah sebagai berikut =IF(G8="LPK";E8;0)

Kredit adalah sebagai berikut =IF(G8="LPK";F8;0)

Gambar 2.11

Format Neraca Lajur

2.8.6 Format Laporan Penghasilan Komprehensif

Dalam perancangan format laporan penghasilan komprehensif penulis menggunakan format yang memisahkan antara akun-akun pendapatan dan beban, dengan pembatasan dan tanpa pembatasan. Langkah-langkah dalam pembuatan laporan penghasilan komprehensif sebagai berikut :

- a. Buatlah lembar kerja laporan penghasilan komprehensif pada *sheet-6*
 - b. Ganti nama *sheet-6* menjadi “Laporan Penghasilan Komprehensif”
 - c. Kode Akun di *copy* dari kode akun yang terdapat pada lembar kerja daftar akun. Akan tetapi akun yang diambil hanya akun yang terdapat dalam laporan penghasilan komprehensif
 - d. Untuk kolom Nama Akun maka rumus yang digunakan :
 $=VLOOKUP(B7;DAF_AKUN;2;FALSE)$
 - e. Untuk kolom Nominal maka rumus yang digunakan :
 $=SUMIF('NeracaLajur'!B:B;B9;'NeracaLajur'!H:H)+SUMIF('NeracaLajur'!B:B;'Lap.PenghasilanKomprehensif'!B9;'Neraca Laju r'!I:I)$
 - f. Sedangkan untuk Total dengan menggunakan rumus SUM yang

diambil dari kolom D yaitu kolom nominal

Gambar 2.12 Format Laporan Penghasilan Komprehensif

2.8.7 Format Laporan Perubahan Aset Neto

Pada entitas yang berorientasi nonlaba, aset neto merupakan akun modal yang dimiliki oleh entitas tersebut. Berdasarkan ISAK 35, laporan aset neto menggambarkan saldo awal dan surplus (*defisit*) periode berjalan yang akan mempengaruhi saldo akhir entitas. Langkah-langkah dalam pembuatan laporan perubahan aset neto sebagai berikut :

- a. Buatlah lembar kerja laporan perubahan aset neto pada *sheet-7*
 - b. Ganti nama *sheet-7* menjadi “Laporan Perubahan Aset Neto”
 - c. Untuk Saldo Awal maka rumus yang digunakan :

Aset Neto Tanpa Pembatas

=Akun!H20

Aset Neto Dengan Pembatasan

=Akun!H21

- d. Untuk Defisit Tahun Berjalan maka rumus yang digunakan:

Aset Neto Tanpa Pembatasan

=’Lap. Penghasilan Komprehensif’!D25

Aset Neto Dengan Pembatasan

=’Lap. Penghasilan Komprehensif’!D37

- e. Sedangkan untuk Saldo Akhir dan Total dengan menggunakan rumus SUM yang diambil dari kolom D yaitu kolom nominal.

Gambar 2.13 Format Laporan Perubahan Aset Neto

2.8.8 Format Laporan Posisi Keuangan

Langkah-langkah dalam pembuatan laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- a. Buatlah lembar kerja laporan posisi keuangan pada sheet-8
 - b. Ganti nama sheet-8 menjadi “Laporan Posisi Keuangan”
 - c. Kode Akun di *copy* dari kode yang terdapat pada lembar kerja daftar akun. Akan tetapi akun yang dimbil hanya akun yang terdapat dalam laporan posisi keuangan
 - d. Untuk kolom Nama Akun maka rumus yang digunakan :
- `=VLOOKUP(B7;DAF_AKUN;2;FALSE)`
- e. Untuk kolom Nominal maka rumus yang digunakan : `=SUMIF('Neraca Lajur'!B:B;@'Laporan Posisi Keuangan'!B:B'NeracaLajur'!E:E)+SUMIF('NeracaLajur'!B:B;@'Laporan Posisi Ke uangan'!B:B;'Neraca Lajur'!F:F)`
 - f. Untuk Aset Neto maka digunakan rumus :

Aset Neto Tanpa Pembatas

`='Lap. Perubahan Aset Neto'!D10`

Aset Neto Dengan Pembatas

`='Lap. Perubahan Aset Neto'!D15`

- g. Sedangkan untuk Total dengan menggunakan rumus SUM yang diambil dari kolom D yaitu kolom nominal.

Gambar 2.14

Laporan Posisi Keuangan

2.8.9 Formar Laporan Arus Kas

Langkah-langkah dalam pembuatan laporan arus kas sebagai berikut :

- a. Buatlah lembar kerja laporan arus kas pada *sheet-9*
 - b. Ganti nama *sheet-9* menjadi “Laporan Arus Kas”
 - c. Rumus untuk (*defisit*) Perubahan Aset Neto adalah :
=’Lap. Penghasilan Komprehensif’!D39
 - d. Rumus untuk Beban-beban adalah :
=SUMIF(‘NeracaLajur’!B:B;’LaporanArusKas’!B12;’NeracaLajur’!E:E)+SUMIF(‘NeracaLajur’!B:B;’LaporanArusKas’!B12;’NeracaLajur’!F:F)

Gambar 2.15

Format Laporan Arus Kas